MUNTAZAR
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
E-ISSN: XXXX-XXXX
Published by:
Penerbit Al Muntazar Aceh

# Implementasi Educative Reward System dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Murid pada Pembelajaran SKI Kelas X

**St. Aisyah Idris [1*], Radinal Tamrin [2], Wahyu Azikin [3]**
[1 2 3] Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

**Article Information:**
Received : September 17, 2026
Revised : September 19, 2026
Accepted : September 19, 2026

**Keywords:**
Educative Reward System, Motivation To Learn, Sejarah Kebudayaan Islam

***Correspondence Address:**
ast80933@gmail.com
radinaltamrin3@gmail.com
wahyuazikin7799@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Educative Reward System dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar murid kelas X MA Muhammadiyah Padaelo, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru SKI, dan murid kelas X. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Educative Reward System diterapkan melalui pujian, tepuk tangan, tambahan nilai keaktifan, dan kesempatan mempresentasikan hasil diskusi. Penghargaan diberikan berdasarkan keaktifan, keberanian, kedisiplinan, tanggung jawab, usaha, dan perkembangan murid. Penerapannya berkontribusi terhadap motivasi, keaktifan, kepercayaan diri, dan partisipasi. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala madrasah, kompetensi guru, hubungan guru dan murid, serta respons positif murid. Faktor penghambat meliputi perbedaan karakteristik murid, rendahnya kepercayaan diri, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

**Abstract:** *This study aims to describe the implementation of the Educative Reward System in Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) learning and identify supporting and inhibiting factors in fostering the learning motivation of tenth-grade students at MA Muhammadiyah Padaelo, Tanete Rilau, Barru. The study employed a descriptive qualitative approach with field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, SKI teacher, and tenth-grade students. Data were analyzed through data reduction, data display, verification, and conclusion drawing. Data credibility was examined through source and technique triangulation. The findings show that the Educative Reward System was implemented through verbal praise, applause, additional participation scores, and opportunities to present discussion results. Rewards were based on participation, courage, discipline, responsibility, effort, and student development. Its implementation contributed to learning motivation, active participation, confidence, and engagement. Supporting factors included school leadership support, teacher competence, positive teacher-student relationships, and favorable student responses. Inhibiting factors included differences in student characteristics, low confidence, and limited instructional time.*

**© 2026 MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**
Penerbit Al Muntazar Aceh
Yayasan Al Muntazar Haramain Aceh, Indonesia

**MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**
Vol. 1, No. 6, 2026 | DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.22850452
https://jurnal.penerbitalmuntazar.my.id/index.php/MUJIM/index

## PENDAHULUAN

Rendahnya motivasi belajar masih menjadi persoalan dalam proses pendidikan karena dapat terlihat dari rendahnya keaktifan, antusiasme, dan inisiatif murid dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kondisi tersebut, guru membutuhkan strategi yang dapat memberikan penguatan terhadap perilaku belajar positif sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna. Salah satu strategi yang digunakan dalam konteks penelitian ini adalah Educative Reward System, yaitu pemberian penghargaan yang dirancang memiliki nilai pendidikan, bukan sekadar hadiah material.

Dalam perspektif pendidikan, reward dapat berfungsi sebagai penguatan positif terhadap usaha dan perilaku belajar murid. Prinsip tersebut sejalan dengan teori penguatan B.F. Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku yang diikuti konsekuensi penguat cenderung dipertahankan atau muncul kembali (Skinner, 1953). Dalam pembelajaran, pemberian penghargaan juga perlu dilakukan secara proporsional agar tidak berhenti pada motivasi eksternal, tetapi dapat membantu menumbuhkan kesadaran dan dorongan belajar murid (Uno, 2019).

Pembelajaran SKI memiliki karakteristik yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta sejarah, tetapi juga pada pemahaman nilai keteladanan dan pembentukan karakter. Materi yang bersifat naratif dan konseptual dapat menjadi kurang menarik apabila tidak disajikan melalui strategi yang mampu melibatkan murid secara aktif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberian reward berkaitan dengan peningkatan motivasi dan keterlibatan murid, sedangkan penelitian tentang pembelajaran SKI juga menekankan pentingnya strategi yang mendukung keterlibatan peserta didik (Febianti, 2018; Widyastri et al., 2024).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal di MA Muhammadiyah Padaelo, motivasi belajar murid kelas X dalam pembelajaran SKI masih beragam. Sebagian murid menunjukkan kurangnya partisipasi aktif, minimnya antusiasme dalam diskusi, dan rendahnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru menerapkan penghargaan berupa pujian, tepuk tangan, tambahan nilai keaktifan, dan kesempatan mempresentasikan hasil diskusi. Temuan tersebut menjadi dasar untuk

© 2026 MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Penerbit Al Muntazar Aceh
Yayasan Al Muntazar Haramain Aceh, Indonesia

mengkaji bagaimana sistem penghargaan diterapkan serta kondisi yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini berfokus pada implementasi Educative Reward System dalam pembelajaran SKI kelas X MA Muhammadiyah Padaelo dan faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Berbeda dari penelitian yang membahas reward secara umum atau menggabungkannya dengan punishment, penelitian ini memusatkan perhatian pada reward yang dirancang sebagai strategi edukatif dalam pembelajaran SKI di jenjang Madrasah Aliyah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Educative Reward System serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya dalam menumbuhkan motivasi belajar murid.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berorientasi memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi alami, khususnya proses penerapan Educative Reward System dan respons motivasi belajar murid dalam pembelajaran SKI. Penelitian dilaksanakan di MA Muhammadiyah Padaelo, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, dengan kegiatan penelitian berlangsung pada Maret sampai Mei 2026.

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kepala madrasah, guru mata pelajaran SKI, dan murid kelas X melalui observasi dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, buku, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi diarahkan pada proses pembelajaran SKI, bentuk penghargaan yang diberikan guru, serta respons dan partisipasi murid. Wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan mengenai pelaksanaan reward, pengalaman guru dan murid, serta faktor pendukung dan penghambat. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, dan murid serta

mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020; Moleong, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Educative Reward System telah diterapkan guru sebagai bagian dari strategi pembelajaran SKI kelas X. Penghargaan diberikan tidak hanya berdasarkan pencapaian akademik, tetapi juga berdasarkan proses dan perilaku belajar yang ditunjukkan murid. Bentuk penghargaan yang ditemukan meliputi pujian verbal, tepuk tangan, tambahan nilai pada aspek keaktifan, serta kesempatan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Pemberian penghargaan dilakukan ketika murid menunjukkan keberanian menjawab atau mengajukan pertanyaan, aktif dalam diskusi, disiplin, bertanggung jawab, menyelesaikan tugas, dan memperlihatkan perkembangan positif. Guru juga memberikan kepercayaan kepada murid yang aktif untuk memfasilitasi diskusi kelompok atau membantu teman yang mengalami kesulitan memahami materi. Dengan demikian, reward digunakan sebagai pengakuan terhadap usaha dan keterlibatan, bukan hanya terhadap nilai akhir.

Berdasarkan wawancara, murid menyatakan bahwa pujian dan tambahan nilai membuat mereka merasa senang, dihargai, dan lebih percaya diri. Sebagian murid juga terdorong mempersiapkan diri sebelum pembelajaran agar mampu menjawab pertanyaan guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penghargaan memiliki fungsi penguatan terhadap perilaku belajar yang diharapkan. Dalam perspektif operant conditioning, kondisi tersebut selaras dengan gagasan bahwa penguatan positif dapat meningkatkan kemungkinan perilaku kembali muncul (Skinner, 1953).

Temuan tersebut juga sejalan dengan konsep motivasi belajar yang menempatkan faktor eksternal sebagai salah satu unsur yang dapat membangkitkan dan mempertahankan keterlibatan murid (Uno, 2019). Namun, reward dalam penelitian ini tidak diarahkan semata-mata untuk menghasilkan kepatuhan terhadap hadiah. Guru memberikan penghargaan terhadap usaha, perkembangan, keberanian, kedisiplinan, dan tanggung jawab sehingga penghargaan memiliki fungsi pedagogis yang lebih luas. Hal ini memperlihatkan bahwa Educative Reward System dapat menjadi bagian dari pembelajaran yang menempatkan proses belajar murid sebagai sesuatu yang perlu

diapresiasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa faktor yang mendukung implementasi Educative Reward System. Pertama, dukungan kepala madrasah memberi ruang bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif. Kedua, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran memungkinkan penghargaan diberikan secara objektif dan proporsional. Ketiga, hubungan harmonis antara guru dan murid membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman. Keempat, respons positif murid terhadap pujian, tambahan nilai, dan kesempatan tampil memperkuat keberlangsungan strategi tersebut.

Di sisi lain, terdapat tiga hambatan utama. Perbedaan karakteristik murid menyebabkan respons terhadap reward tidak seragam; sebagian murid langsung terdorong aktif, sementara sebagian lainnya masih pasif. Rendahnya rasa percaya diri juga membuat beberapa murid enggan bertanya atau menjawab karena takut salah. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran membuat guru belum selalu dapat memberikan penghargaan dan perhatian secara merata kepada seluruh murid.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru memberikan motivasi pada awal pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang nyaman, memberikan apresiasi terhadap usaha sekecil apa pun, dan tidak langsung menyalahkan jawaban yang kurang tepat. Guru juga berupaya memberikan kesempatan yang setara kepada murid untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. Langkah tersebut menunjukkan bahwa reward perlu dipadukan dengan pendekatan pedagogis yang humanis agar murid yang kurang percaya diri tetap memperoleh ruang untuk berkembang.

Temuan mengenai faktor pendukung dan penghambat memperlihatkan bahwa keberhasilan Educative Reward System tidak hanya ditentukan oleh bentuk reward. Lingkungan belajar, kompetensi guru, kualitas hubungan guru-murid, karakteristik murid, dan pengelolaan waktu ikut menentukan bagaimana penghargaan diterima dan dimaknai. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya reward sebagai penguatan motivasi, sekaligus menunjukkan bahwa penerapannya perlu disesuaikan dengan konteks kelas (Febianti, 2018; Dhesty, 2023; Manja, 2024).

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Educative Reward System dalam pembelajaran

SKI kelas X MA Muhammadiyah Padaelo diterapkan melalui pujian, tepuk tangan, tambahan nilai keaktifan, dan kesempatan mempresentasikan hasil diskusi. Penghargaan diberikan berdasarkan keaktifan, keberanian, kedisiplinan, tanggung jawab, usaha, dan perkembangan murid. Penerapan tersebut berkontribusi terhadap tumbuhnya motivasi, keaktifan, kepercayaan diri, dan partisipasi murid dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Educative Reward System didukung oleh dukungan kepala madrasah, kompetensi guru, hubungan harmonis guru dan murid, serta respons positif murid. Hambatannya meliputi perbedaan karakteristik murid, rendahnya kepercayaan diri sebagian murid, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Karena itu, penerapan reward perlu dilakukan secara objektif, proporsional, dan disertai pemberian motivasi serta kesempatan berpartisipasi yang merata agar penghargaan berfungsi sebagai penguatan perilaku positif sekaligus mendukung pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

## REFERENCES / DAFTAR RUJUKAN

Al-Bukhari, M. bin I., & Muslim bin al-Hajjaj. (2002). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī wa Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār al-Fikr.

Dhesty, A. (2023). *Implementasi reward dan punishment dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 2 Bandar Lampung* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Fauzi, M. F., & Anindiati, I. (2021). Improving student motivation through reward-based learning strategies. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature, 4*, 45–58.

Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif. *Jurnal Edunomic, 6*, 93–102.

Manja, A. (2024). Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar murid. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (2019). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. New York: Macmillan.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Widyastri, S., Hakim, N. M., & Kasuba, N. I. (2024). Students' motivation in learning Islamic history. *Eduqurania: Journal of Islamic Education Studies, 9*, 55–68.

**© 2026 MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**
Penerbit Al Muntazar Aceh
Yayasan Al Muntazar Haramain Aceh, Indonesia